

**HUBUNGAN KOMUNIKASI SEKSUAL DALAM KELUARGA  
DAN RASA MALU DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU HOMOSEKSUAL PADA SANTRI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister Profesi  
pada Jurusan Magister Profesi Psikologi Fakultas Psikologi

**Oleh :**

**Rizqi Isnaeni Fajri, S. Psi, S. PdI**

**T 100 145 004**

**PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI SEKSUAL DALAM KELUARGA  
DAN RASA MALU DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU HOMOSEKSUAL PADA SANTRI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

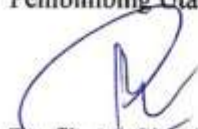
**Rizqi Isnaeni Fajri**

**T 100 145 004**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama:



Taufik, M. Si., Ph. D

Tanggal.....

Pembimbing Pendamping



Partini, M.Si, Psikolog

Tanggal.....

## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN KOMUNIKASI SEKSUAL DALAM KELUARGA DAN RASA MALU DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU HOMOSEKSUAL PADA SANTRI

Diajukan oleh:  
**Rizqi Isnaeni Fajri**  
T 100 145 004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 22 Mei 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Dewan Penguji:

Penguji Utama

**Dr. Lisnawati Ruhaenah, M.Si., Psikolog**

Pembimbing Pendamping I

**Taufik, M. Si., Ph. D**

Pembimbing Pendamping II

**Partini, M. Si., Psikolog**

Surakarta, 02 JUNI



---



---

2018

Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi

**Susanto Nugroho, S. Psi, M.Si., Psikolog**



Ketua Program  
Magister Psikologi Profesi

**Dr. Lisnawati Ruhaenah, M.Si., Psikolog**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan.

Surakarta, Mei 2018



Rizqi Isnaeni Fajri, S. Psi, S. PdI.  
T 100 145 004

# **HUBUNGAN KOMUNIKASI SEKSUAL DALAM KELUARGA DAN RASA MALU DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU HOMOSEKSUAL PADA SANTRI**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan komunikasi seksual dalam keluarga dan rasa malu dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri. Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan komunikasi seksual dalam keluarga dan rasa malu dengan kecenderungan perilaku homoseksual. Kemudian hipotesis minornya adalah: 1. Komunikasi seksual memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri; dan 2. Rasa malu memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berada pada jenjang pendidikan setara Madrasah Aliyah pondok pesantren, dipilih pondok pesantren dengan cara random dari 12 pondok pesantren lalu didapatkan 3 pondok pesantren untuk dijadikan tempat penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 170 santri. Instrumen penelitian menggunakan skala kecenderungan perilaku homoseksual, komunikasi seksual dalam keluarga dan rasa malu, yang sudah dilakukan validasi dan reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa malu dan komunikasi seksual dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri. Selanjutnya terdapat pula hubungan nilai negatif yang signifikan antara komunikasi seksual dalam keluarga dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri. Dan pada rasa malu tidak memiliki hubungan nilai negatif dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi seksual dalam keluarga semakin baik diberikan maka akan mengurangi kecenderungan perilaku homoseksual, dan peneliti memberikan rancangan program kepada pondok pesantren dengan mengadakan edukasi seksual kepada santri "*Sex Education*".

**Kata kunci:** komunikasi seksual dalam keluarga, rasa malu, kecenderungan perilaku homoseksual, santri

## **Abstract**

This study aims to examine relationship between sexual communication in the family, shame, and the tendency of homosexual behaviour at santri. The main hypothesis in this study is that there is relationship between sexual communication in the family, shame, and the tendency of homosexual behaviour at santri. The minor hypotheses are 1. Sexual communication has relationship with the tendency of homosexual behaviour at santri; and 2. Shame has relationship with the tendency of homosexual behaviour at santri.

Method used in this study is quantitative method. The population in this study is students of islamic boarding schools at the education level equivalent with Madrasah Aliyah. From 12 Islamic boarding schools, 3 boarding schools are selected to be a place of research, with amount of sample 170 santri. The research instrument used are the scale of homosexual behaviour tendencies, the scale of sexual communication in the family, and the scale of shame that has been tested for its validity and reliability. Data analysis techniques used multiple regression analysis with the help of SPSS 20.0 program.

Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between shame, sexual communication, and the tendency of homosexual behaviour in santri. Furthermore, there is also a significant negative value between sexual communication in the family and the tendency of homosexual behaviour in santri. Whereas in relationship between shame and the tendency of homosexual behaviour in santri does not have any negative value. So in this study it can be concluded that the better the sexual communication in the family is given it will reduce the tendency of homosexual behaviour, and the researcher gives the program design to the boarding school by giving sexual education to the students of "*Sex Education*".

**Keywords:** sexual communication in the family, shame, tendency of homosexual behaviour, santri

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku homoseksual menurut Klein (Chung, 1996) menjelaskan lebih lanjut homoseksual adalah perilaku kecenderungan tertarik secara seksual sesama jenis baik perilaku dan perasaan yang terjadi karena adanya pengaruh masa lalu, saat ini dan konsepnya. Adanya interaksi yang intens dapat menjadikan seseorang memiliki kecenderungan perilaku homoseksual, seperti di penjara atau lembaga pemasyarakatan (Ahsan, 2005), faktor penyebab kecenderungan perilaku homoseksual selain dikarena interaksi yang intens. Kurangnya pengetahuan identitas dalam dirinya sehingga ia yang mengalami kebingungan tentang identitas dalam dirinya. Hal tersebut menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan suka sesama jenis, seseorang yang mengalami kebingungan identitas diri terjadi pada usia remaja, karena remaja memiliki masa perkembangan yang rentan dalam memahami dirinya. Kecenderungan perilaku homoseksual ini pun dapat ditemukan dalam pondok pesantren yang santrinya masuk dalam perkembangan remaja, banyak peneliti

sebelumnya yang membahas tentang perilaku homoseksual di dalam pondok pesantren (Raharjo, 2005; Zuhri, 2006; Dzulkarnain, 2006; Usman, 2012).

Pada perilaku menyimpang “homoseksual” komunikasi orang tua yang memiliki anak remaja menjadi penting. Hal ini dikarenakan sebagai kekuatan ikatan yang baik dan menjadi kontrol untuk mengawasi anak, frekuensi dan intensitas komunikasi di dalam keluarga. Tidak hanya itu hal tersebut juga mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua ke anak. Sebagaimana penelitian Aspy, B. Cheryl, dkk (2007) dan Donna Isra Silaban, dkk (2015) komunikasi seksual yang baik dalam keluarga menyebabkan seseorang memahami identitas dirinya dengan baik, keluarga merupakan pondasi awal yang memberikan pelajaran dan pengertian tentang seksual, selain itu para orang tua memiliki kecemasan terhadap anak-anaknya terhadap perilaku homoseksual (Jordan Soliz, dkk. 2010).

Kepribadian santri, idealnya memiliki kepribadian yang muhsin yaitu kepribadian yang baik atau bagus. Seluruh perilaku mendatangkan manfaat dan menghindarkan perilaku yang *mudhorat*, perilaku bukan hanya menyangkut keimanan dan keislaman melainkan perilaku yang dilakukan mencari ridha Allah sehingga ihsan dapat menghiasi diri untuk menyempurnakan keimanan dan peribadatnya. Karakter dalam kepribadian Muhsin adalah malu (*al-haya'*), yaitu karakter yang memiliki kepekaan diri dalam meninggalkan dan menjalankan apa yang telah diatur oleh Allah SWT (Mujib, 2017). Orang yang memiliki rasa malu akan enggan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, sehingga hal tersebut dapat mencegah seseorang memiliki kecenderungan perilaku homoseksual.

Hal tersebut Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah komunikasi seksual dan rasa malu memiliki hubungan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kecenderungan perilaku homoseksual?

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang diberikan kepada santri yang berada di salah satu pondok pesantren karisidenan Surakarta yang sesuai dengan kriteria; santri merupakan siswa dijenjang pendidikan Aliyah, minimal telah tinggal selama 1 tahun di pondok pesantren.

Alat ukur yang digunakan adalah skala kecenderungan perilaku homoseksual dan skala komunikasi seksual dalam keluarga, menggunakan skala yang pernah diuji cobakan, serta skala rasa malu yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala kecenderungan perilaku homoseksual disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Klein (1990) antara lain; perilaku seksual, ketertarikan seksual, pilihan perasaan, erotik atau gairah dan fantasi seksual. Kemudian skala komunikasi seksual dalam keluarga berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Warren & Neer (2009) antara lain; kenyamanan, informasi dan nilai. Sedangkan skala rasa malu berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mujib (2017) antara lain; keterbatasan diri dan pengakuan akan keagungan sang pencipta. Content validity dalam penelitian ini menggunakan Aiken's dengan nilai  $V = 0,72$  dengan  $p = 0,05$  untuk jumlah rater sembilan orang. Sedangkan reliabilitas alat ukur menggunakan reliabilitas Alpha Cronbach ( $\alpha$ ). Suatu skala dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 (Santosa & Ashari, 2005). Skala kecenderungan perilaku homoseksual diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,828 menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Skala rasa malu diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,656 menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Sedangkan Skala komunikasi seksual dalam keluarga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,830 menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi seksual dalam keluarga dan rasa malu dengan kecenderungan perilaku homoseksual. Hal ini berarti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan secara empiris hipotesis yang



diajukan oleh peneliti bahwa “ada hubungan antara komunikasi seksual dalam keluarga dan rasa malu dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri”. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Sab’ah, (2001) menyebutkan bahwa kecenderungan perilaku homoseksual memiliki dua faktor, faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhinya, dan komunikasi seksual merupakan salah satu bagian dari lingkungan tempat tinggalnya, apabila pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan untuk perkembangan kematangan seksual yang normal, komunikasi yang tidak baik dalam keluarga pun dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku homoseksual. Sedangkan pada faktor internalnya yaitu adanya rasa malu dengan begitu seseorang yang memiliki rasa malu dapat membentengi diri agar perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku (Leary, 2007; Tangney, dkk. 1996).

Hasil uji hipotesis pada variabel komunikasi seksual dalam keluarga menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kecenderungan perilaku homoseksual. Kecenderungan homoseksual yang merupakan gangguan perilaku seks atau gangguan identitas seksual, homoseksual dalam masyarakat merupakan perilaku abnormal. Kecenderungan homoseksualitas sendiri salah satu dari tiga kategori utama orientasi seksual, bersama dengan biseksualitas dan heteroseksualitas (Siahaan, 2009). Sebagaimana Oetomo (2001) mengatakan bahwa homoseksual yaitu seseorang yang memiliki kecenderungan tertarik baik secara emosional perilaku maupun seksualitas kepada sesama jenis. Pada perspektif islam sendiri homoseksual dalam pandangan agama Islam jelas hukumnya haram dan dosa besar, karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan fitrah manusia (Q.s As-syura; 165-166). Islam memandang bahwa homoseksual adalah suatu pilihan yang ditentukan oleh pelakunya (Philips, Abu Ameenah Bilal, 2003). Kata homoseksual dalam Islam disebut dengan Liwath. Imam Ibnu Qudumah mengatakan bahwa para ulama sudah sepakat bahwa homoseksual haram hukumnya (ajmaa’ ahlul ‘ilmi ‘ala tahrir al-liwaath) homoseksual tidak lepas dari kisah kaum nabi Luth as yang melakukan sodomi atau melakukan hubungan seksual melalui dubur.

Dalam al-quran surat Al-A'raf: 80-81. Azhari & Kencana (2008) memaparkan ketika orang berperilaku homoseksual, maka disarankan agar tidak mengulanginya kembali dengan cara bertaubat, menjauhi maksiat, sabar, bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu, menikah dan memupuk rasa cinta, berdoa, membaca al-quran, berdzikir, dan beribadah dengan tekun.

Salah satu faktor yang menyebabkan kecenderungan homoseksual adalah jalinan komunikasi antar keluarga. Sebagaimana Fatimah (2003) mengungkapkan faktor homoseksual diakibatkan oleh komunikasi yang kurang harmonis di antara orang tua dan anak terutama pada ayah. Sehingga diperlukannya komunikasi seksual dalam keluarga dengan memiliki topik yang harus disampaikan kepada anak tentang timbulnya rasa suka sesama jenis. Media komunikasi yang dilakukan oleh orang tua saat melakukan komunikasi dengan cara bertatap muka langsung dengan anak ketika melakukan komunikasi dan memberikan pesan kepada anak (Pusungulaa, dkk 2015), komunikasi yang baik dapat mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja (Maemunah, 2015) begitupula dengan Aspy (2007) mengatakan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga dapat menunda aktivitas perilaku seksual, selain itu kualitas komunikasi dan pengetahuan seksualitas memiliki pengaruh yang penting untuk pembentukan sikap dan perilaku seks pada remaja (Amarilah, dkk. 2006).

Komunikasi yang efektif dilakukan oleh orang tua untuk menyampaikan tentang seksual terhadap pergaulan bebas ternyata tidak ada hubungannya, karena mengalami pergeseran terhadap komunikasi dengan orang tua, seiring dengan berkembangnya sosial yang diterima dari lingkungannya maka akan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan apa yang telah diberikan oleh orang tua kita, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini, dkk (2002). Terdapat pula faktor anak yang masih malu dan merasa takut berkomunikasi dengan orang tua untuk pembahasan tentang seksual (Putra, 2013), dalam penelitian Zuhri & S. Dwi (2015) komunikasi tidak berjalan karena adanya kesibukan pada orang tua sehingga menyebabkan intensitas dan kualitas komunikasi dalam keluarga menjadi berkurang.

Sedangkan dalam penelitian Negy, dkk (2015) menyebutkan bahwa pemberian nilai-nilai seksual kepada remaja oleh orang tua merupakan hal yang sia-sia karena mereka cenderung mengabaikan dan Widman, dkk (2014) pula mengatakan orang tua sangatlah jarang berkomunikasi tentang kesehatan seksual. Hal ini sesuai dengan keadaan para santri yang memiliki tingkat komunikasi seksual dalam keluarga yang rendah, didapatkan dari analisa data yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini sebanyak 152 santri memiliki kategori rendah dari 170 santri.

Pada hasil uji hipotesis variabel penelitian rasa malu menunjukkan bahwasanya tidak ada hubungan negatif antara variabel rasa malu dengan kecenderungan perilaku homoseksual, variabel rasa malu dalam penelitian ini erat hubungannya dengan dasar agama, karena dalam rasa malu merupakan hal yang sangat normatif artinya perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku pada lingkungannya, sehingga pada penelitian ini menjawab pernyataan sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam agama Islam malu merupakan salah satu bagian dari cabang Iman, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, “Iman meliputi lebih dari enam puluh cabang atau bagian. Dan rasa malu adalah sebuah cabang dari iman”(HR. Bukhari). Dan sebagaimana yang dikatakan oleh Paul (2010) agama merupakan suatu hal yang terpenting dan faktor yang krusial untuk melakukan hubungan seksual yang terlarang. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Moreira, Pamela (2015) mengatakan bahwa agama merupakan faktor seseorang tidak memiliki kecenderungan untuk berperilaku homoseksual. hal ini merupakan sesuai dengan pendapat yang disampaikan Mujib (2017) bahwasannya rasa malu disini merupakan adanya kepekaan pada diri setiap manusia yang mendorong dalam berperilaku untuk meninggalkan apa yang telah dilarang dan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Namun variabel rasa malu tidak memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku homoseksual karena pada penelitian ini variabel rasa malu digali dengan skala mendapatkan skor reliabilitas yang rendah sebesar 0,656 sehingga kurang dapat mengungkap aspek didalamnya yaitu rasa malu atas dosa/salah (al-

jinayah), malu atas keterbatasan diri, malu atas kekurangan, dan malu akan keagungan Allah. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Etemgoff, dkk (2014) mengatakan bahwa agama merupakan sesuatu yang memiliki aturan dan orang homoseksual yang menganut suatu agama mereka akan mengalami konflik batin karena bertentangan, namun saat ini beberapa orang homoseksual menerima dirinya sebagai homoseksual karena adanya faktor biologis serta perubahan kultur yang berlaku.

Ketika seorang memiliki rasa malu yang tinggi maka dirinya tidak akan melakukan perbuatan yang tidak diajarkan atau yang dilarang, sehingga mereka melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Emilia (2014) yang mengatakan rendahnya angka tindak kejahatan di Sumatera karena orang-orangnya masih memiliki rasa malu atau budaya malu sehingga mereka akan menjaga agar tidak melakukan yang melanggar aturan, dan sama halnya pada penelitian ini didapatkan santri yang memiliki rasa malu kategori sedang sehingga mereka mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan, sebanyak 85,3% atau 145 santri dan sebanyak 14,7% atau 25 santri memiliki rasa malu yang tinggi. Namun kenyataannya pada penelitian ini rasa malu tidak memiliki kaitannya dengan kecenderungan perilaku homoseksual.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel rasa malu dan komunikasi seksual dalam keluarga hanya sebesar 4 %, yang artinya bahwa terdapat 96% terdapat faktor yang belum diungkapkan. Faktor yang menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan perilaku homoseksual sangatlah banyak yang bisa jadi terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

Sumbangan faktor variabel komunikasi seksual dalam keluarga sebesar 19,7% yang berarti memiliki faktor kecenderungan perilaku homoseksual pada seseorang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimbuene & Defo (2011) mengatakan bahwa keluarga yang mempunyai kualitas hubungan baik dari segi komunikasi dan penjaan antara orang tua dan anak hal tersebut dapat mengurangi perilaku seksual beresiko, dibandingkan dengan keluarga yang tidak memperdulikan satu sama lain. Dan temuan dari penelitian tersebut

di daerah Bandjoun orang tua dan anak memiliki komunikasi serta kontrol yang terbatas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana komunikasi seksual merupakan faktor yang terpenting namun orang tua kurang memiliki kesadaran dan belum memiliki kualitas komunikasi seksual yang baik.

Islam menyebut homoseksual dengan kata *Liwath*, perilaku ini tidak bisa terlepas dari kisah kaum nabi Luth AS yang melakukan sodomi atau melakukan hubungan seksual lewat dubur, terdapat dalam Q.s Al-A'raf; 80-81. Perilaku homoseksual merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan fitrah dan dalam agama Islam perilaku tersebut adalah perilaku yang dapat ditentukan dan dipilih oleh pelakunya (Philips, Abu Ameenah Bilal, 2003), seseorang yang memiliki perilaku ini hanya memikirkan secara nafsu atau hasratnya saja namun tidak memikirkan benar atau salah (Boellstroff, 2005). Agama merupakan suatu hal yang terpenting dan faktor krusial untuk tidak melakukan hubungan seksual yang terlarang (Paul, 2000), walaupun pada penelitian Rasyied (2011) mengatakan bahwa komunitas agama Islam di Amerika Serikat masih meyakini bahwa perilaku homoseksual merupakan perilaku yang dilarang, namun terdapat pula sekelompok orang yang memiliki pendapat bahwa perilaku homoseksual diperbolehkan, hal tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

Rancangan intervensi yang peneliti usulkan yaitu program "Sex Education" bagi seluruh santri di pondok pesantren. Hal itu berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa komunikasi seksual dalam keluarga rendah menjadikan para santri kurang memahami tentang seksualitas yang sesuai. Lingkungan pondok pesantren merupakan pengganti keluarga para santri sehingga memiliki kontribusi yang lebih untuk memberikan edukasi kepada para santri-santrinya. Tujuan dari pelatihan yang diberikan adalah untuk santri agar mereka memiliki informasi dan pengetahuan seksual yang sesuai, mengetahui apa itu LGBT, dengan begitu santri mampu mencegah dan bersikap kepada teman yang memiliki kecenderungan perilaku homoseksual, serta dapat lebih meningkatkan ibadahnya dan menjauhi aturan-aturan yang

dilarang dan menjadi pribadi muhsin. Output dari pelatihan tersebut adalah adanya pemahaman yang menyeluruh tentang seksual dan berupa deskripsi berupa perbuatan yang mengarah pada kecenderungan perilaku homoseksual. Maka dengan adanya deskripsi yang jelas diharapkan para siswa dapat memahami dan menghindari serta mengetahui cara membantu teman yang memiliki kecenderungan perilaku homoseksual.

Berdasarkan informasi yang diberikan pihak pondok pesantren belum pernah melakukan pelaksanaan edukasi tentang seksualitas sehingga hal ini dapat dilakukan program rancangan intervensi yang telah dibuat oleh peneliti, diharapkan setelah melaksanakan program rancangan para santri dapat mencegah agar tidak ada yang memiliki kecenderungan perilaku homoseksual.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa malu dan komunikasi seksual dalam keluarga dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri. (2) Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi seksual dalam keluarga dengan kecenderungan perilaku homoseksual pada santri. Artinya apabila komunikasi seksual dalam keluarga tinggi maka kecenderungan perilaku homoseksualnya rendah. (3) Pada penelitian ini tingkat komunikasi seksual dalam keluarga yang dimiliki santri sangat rendah, rasa malu yang ada pada diri santri sedang dan kecenderungan perilaku homoseksual santri rendah. (4) Pada penelitian ini komunikasi seksual dalam keluarga dan rasa malu memiliki sumbangan efektif 4% pada kecenderungan perilaku homoseksual, sehingga terdapat 96% faktor kecenderungan perilaku homoseksual yang belum diteliti.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sejenis memperbaiki alat ukur rasa malu pada penelitian ini agar lebih efektif dan sesuai konteks subjek serta dapat dipahami oleh subjek

penelitian saat dikerjakan sehingga memiliki kekonsistenan dalam menjawab pernyataan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A. A. (2006). Peran Kesepian dan Lama Mendekam Terhadap Kecenderungan Perilaku Homoseksual Pada Penghuni Rumah Tahanan Negara Di Lingkungan Pergaulan yang Homogen Di Rumah Tahanan Negara. *Terbit Tesis UGM Program Studi Psikologi Klinis* .
- Amarillah, A.A, Prasetyaningrum, J., Hertinjung, W.S. 2006. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala*. Vol. 8, No 1 Mei 2006: 24-34
- Aspy, B. C. (2007). Parental Comunication and Youth Sexual Behavior: Implication for Physician. *Journal of Adolescence* 30 (2007) 449–466 .
- Azhari, R. &. (2008). *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: Hujjah Pres.
- Azizah, N. S. (2013). Konsep Diri Homoseksual di Kalangan Mahasiswa Semarang; Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang. *ENEECE (Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment)* .
- Berkey, Hall & Kurdek (1990).The Multidimensional Scale of Sexuality.Publisher: Routledge. On 04 January 2015
- Boellstorff, Tom (2005). Between Religion and Desire: Being Muslim and Gay in Indonesia. *American Anthropologist*.Vol.107 Proquest.
- Brown, Jac & Treethan Robert (2010). Shame, Internalized Homophobia, Identity Formation, Attechment Style and the Conection to Relantionship Status in Gay Men. *American Journal of Men’s Health* 4(3)267-276.SAGE
- Coffelt, A. Tina (2010). Is Sexual Communication Challenging Between Mothers and Daughters?
- Chung, Barry Y. & Katayama, Motomi (1996).Assessment of Sexual Orientation in Lesbian/Gay/Bisexual Studies. *Journal of Homosexuality*, Vol. 30 (4)
- Dienye, V. U. (2011). The Educational And Social Implications Of Sexuality And Sex Education In Nigerian Schools. *African Journal Of Social Sciences*.

- Dimbuene& Defo. Risky Sexual Behaviour Among Unmarried Young People in Cameroon; Another Look at Family Environment. J. Biosoc. Sci., (2011) 43, 129
- Djamarah, B. S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dzulkarnain, Iskandar. (2006). Perilaku Homoseksual di Pondok Pesantren. Tesis UGM Program Studi Sosiologi. Tidak dipublikasikan
- El-Qudwah, Abdul Hamid (2015). *Kaum Luth Masa kini*. Jakarta: Yayasan Islah Bina Umat.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gomillion, c. Sarah & Giuliano, A Traci (2011). *The Influence of Media Role Models on Gay, Lesbian, and Bisexual Identity*. Journal of Homosexuality, 58:330–354, 2011
- Hutagalung, I. (2015). *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengantar Psikologi*. Jakarta: Indeks.
- Haas, , dkk 2015. Suicide and Suicide Risk in Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender Populations: Review and Recommendations. Journal of Homosexuality Taylor & Francis. 58,10-51
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm.
- Hendricks, Muhsin (2010) Islamic texts: A Source for Acceptance of Queer Individuals into Mainstream Muslim Society. The Equal Right Review, Vol. Five (2010).
- Hurlock, E. ( 2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung, I. (2015). *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengantar Psikologi*. Jakarta: Indeks.
- Jaccard, J., Dittus, P.J., & Gordon, V.V. (1998). Parent-adolescent congruency in reports of adolescent sexual behavior and in communications about sexual behavior. *Child Development*, 69(1), 247-261.
- Jordan Soliz, Elizabeth Ribarsky, Meredith Marko Harrigan, Stacy Tye-Williams (2010). Perceptions of Communication With Gay and Lesbian Family Members: Predictors of Relational Satisfaction and Implications for Outgroup Attitudes Published in *Communication Quarterly* 58:1 (January–March 2010), pp. 77–95; doi: 10.1080/01463370903538622



- Klein, F., Sepekoff, B., & Wolf, T. (1985). Sexual orientation: A multivariate dynamic process. *Journal of Homosexuality*, 11, 35–49. doi:10.1300/J082v11n01\_04
- Lehrman, S. Nathaniel (2006). Homosexuality: Some Neglected Considerations. Volume 10 Number 3 . *Journal of American Physicians and Surgeons*
- Leary, M. R. 2007. Motivational and Emotional Aspect of the Self. *Annual Review of Psychology*. 58(1):317-344
- Likel, B., Schmader, T., Curtis, M., & Ames, D. R. 2005. Vicarious shame and guilt. *Group Processes and Intergroup Relations*. 8: 145-157
- Mujib, Abdullah. (2017). *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Moreira, Pamela, dkk. (2015). *Attitudes Toward Homosexuality Among Nursing Students in a Public University in Malaysia: the Religious Factor* . *Sex Res Soc Policy* (2015)12;182-187
- Prihartini, dkk (2002). Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis. *Jurnal Psikologi* 2002, No. 2, 124-139
- Sab'ah, M. U. (2001). *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: Uii Press.
- Shahih: HR. al-Bukhari dalam al-adabul mufrad (no 598)
- Sell, L. Randall (1997). Defining and measuring sexual orientation: a review. *Archives of Sexual Behavior*;26:643–58.
- Sneed, D. Carl.(2008). Parent-Adolescent Communication About Sex: The Impact of Content and Comfort on Adolescent Sexual Behavior. *Journal of HIV/AIDS Prevention in Children & Youth* : Volume 9, 2008 - Issue 1
- Siahaan, J. M. (2009). *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologis*. Jakarta.
- Suherman, (1996). *Pembentukan konsep Diri Homoseksual Berdasarkan Etiologi Relasi Interpersonal serta Kaitanya Dengan Penyesuaian Diri*. Tesis (tidak diterbitkan), Yogyakarta; Universitas Gajah Mada
- Tangney, J.P and Dearing R. 2002. Shame, Guilt, and embarrassment distinct emotions?. *Journal of personality and social Psychology*. 70(6):1256-1269
- Turnbull, Tiece ; 2012: Communicating about sexual matters within the family :Facilitators and barriers. *Journal Education and Health*, Vol.30 No. 2, 201
- Usman. (2012). *Mairil: Phenomena Homoseksualitas Di Pesantren*. Tesis UGM Program Studi Magister Psikologo. Tidak dipublikasikan

- Wang (2009). Parent-Adolescent Communication and Sexual Risk-Taking Behaviours of Adolescent.. Terbit Tesis Master of Arts (Psychology) at the University of Stellenbosch. Tidak di publikasikan
- Warren, Clay & Neer, Michael.(2009)Family sex communication orientation. Associate Professor at Department of Communication , University College of Cape Breton , P. O. Box 5300, Sydney, Nova Scotia, B1P 6L2,Canada: Assistant Professor at University of Missouri , Kansas CityPublished online: 21 May 2009. DOI 10.1080/00909888609360307
- Widman, Choukas-Bradley, Helms, Golin, &Prinstein ; 2014: Sexual Communication Between Early Adolescents andTheir Dating Partners, Parents, and Best Friends.
- You, Yanuarius.(2010). Efektivitas Pendidikan Seksualitas Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Perliaku Seks Remaja Seminari.Tesis UGM Program Studi Magister Sains Psikologi.Tidak dipublikasikan.
- Zuhri, Saifuddin. (2006). Dalaq Di Pesantren.Tesis UGM Program Studi Perbandingan Agama.Tidak dipublikasikan.